

Analisis Harga Bulan Oktober 2015

Minggu III (Periode 19 Oktober – 23 Oktober 2015)

Secara agregat, tren harga CPO (*crude palm oil*/minyak sawit mentah) selama pekan ketiga Oktober 2015, terpantau pada *chart* berlanjut bergerak melemah. Di Bursa Rotterdam, sebagai acuan Bursa CPO di Tanah Air, harga bergerak pada level US\$ 5770,00 per ton pada awal pekan, Senin (19/10) dan melemah hingga akhir pekan, Jum'at (23/10) ke posisi US\$ 567,50 per ton untuk kontrak November 2015.

Sementara itu, di pasar spot domestik, yakni Medan, yang dijadikan acuan harga pasar fisik CPO, harga ditransaksikan melemah pada awal pekan menjadi Rp 6.797 per kg dan kemudian melemah hingga akhir pekan menjadi Rp 6.611 per kg. Demikian juga di BKDI (ICDX), harga CPO pada awal pekan berada pada level Rp 7.465 kemudian bergerak tergerus menjadi Rp 7.340 per kg untuk kontrak pelepasan November 2015.

Kemudian, dari negeri jiran Malaysia, harga CPO di Bursa MDEX, Senin siang terpantau mengalami penurunan terbatas. Kecenderungan *sideways* masih terjadi di tengah tarik-menarik sentimen di pasar komoditas CPO berjangka Malaysia. Dukungan penurunan nilai tukar ringgit dan kenaikan harga minyak mentah sempat membawa harga komoditas ini ke teritori positif.

Memasuki perdagangan Selasa (20.10), dilaporkan pemerintah Indonesia melalui Menko Rizal Ramli kepada PM. Malaysia, Mohammad Najib mengusulkan agar Indonesia dan Malaysia membentuk *Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC)* yang merupakan perkumpulan negara-negara penghasil minyak bumi. Namun organisasi yang ingin dibentuk ini adalah negara-negara penghasil CPO.

Menuut data ICO, Indonesia dan Malaysia menguasai 85 persen produksi CPO dunia karena selama ini kita saling bersaing dan malah merugikan satu sama lain. Maka tugas Organisasi ini mengkoordinasikan soal harga dan stok. Rizal memperkirakan, harga jual CPO akan *rebound* atau bangkit di pasar global bakal meningkat apabila organisasi ini terbentuk. Dari hasil pembicaraan intens selama sebulan terakhir, mantan Menko Bidang Perekonomian ini mengaku, harga CPO mulai naik hampir US\$ 100 per ton.

Akibat pertemuan itu, pada perdagangan Selasa (20/10), harga CPO berjangka untuk pengiriman Desember 2015 di Bursa MDEX terdongkrak naik 1,16 persen menjadi RM 2.267 per ton, sedangkan harga sawit di Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI/ICDX) bergerak naik 0,54 persen menjadi Rp 7.390 per kg.

Pemerintah Indonesia mengusulkan supaya Indonesia dan Malaysia membuat standar global terbaru. Caranya, mulai dengan mengharmonisasi standar antara Malaysia dan Indonesia yang diperkirakan akan selesai pada November 2015. Tentunya kebijakan tersebut tanpa melupakan nasib 4 juta petani plasma kecil di Indonesia dan 400 ribu petani di Malaysia. Kedua negara juga sepakat untuk membangun zona ekonomi hijau untuk pertama kalinya bagi industri turunan CPO, seperti *oleochemical*, bahan untuk margarin, kosmetik dan sebagainya.

Sementara itu, pada perdagangan Rabu (21/10), harga CPO di pasar spot Medan terlihat masih belum bergerak naik signifikan. Harga naik dalam pola terbatas ke level Rp 6.750 dari sebelumnya Rp 6.710 per kg. Namun, dibandingkan awal pekan, harga jatuh secara umum.

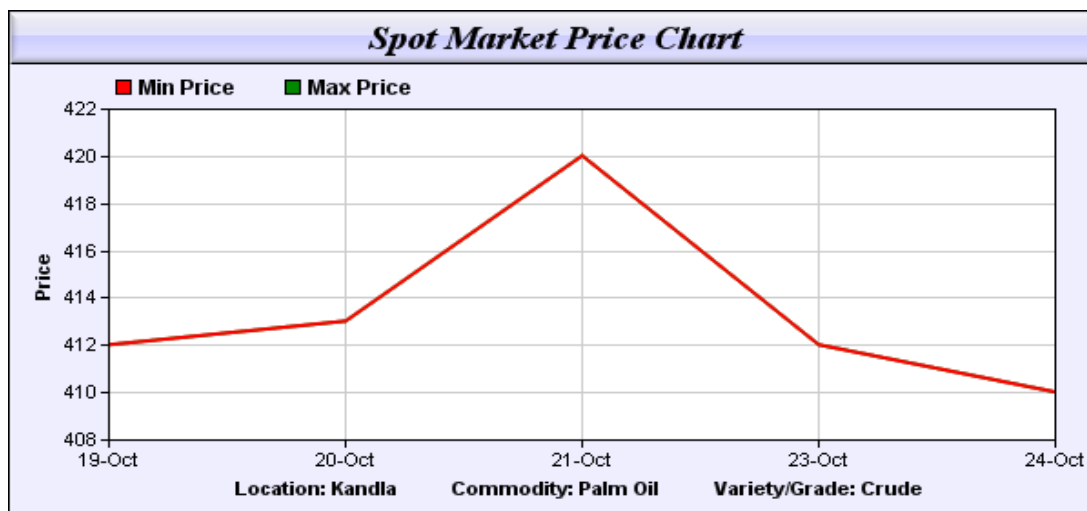
Sementara itu, di Bursa Rotterdam, yang dijadikan acuan harga internasional, harga CPO kembali bergerak melemah menjadi US\$ 570,00 per ton dari awal pekan sebelumnya berada pada US\$ 577,50 untuk kontrak pelepasan November 2015. Sementara di Tanah Air, BKDI (ICDX) menguat ke level Rp 7.285 untuk kontrak pelepasan November 2015.

Di Bursa MDEX, harga CPO terpantau mengalami kenaikan mantap. Harga komoditas ini mendapatkan sentimen kenaikan yang signifikan akibat potensi turunnya produksi di Indonesia. Bencana kebakaran hutan dan kekeringan yang melanda Indonesia mengakibatkan potensi produksi turun tajam. Diperkirakan produksi sawit Indonesia sepanjang tahun 2015 akan turun sebesar 4,54% menjadi 31,5 juta ton dibandingkan dengan tahun lalu sebesar 33 juta ton.

Selanjutnya memasuki perdagangan hari keempat pekan ketiga Oktober 2015, Kamis (22/10), harga CPO di Bursa BKDI kembali menguat ke level Rp 7.385 per kg untuk kontrak pelepasan November 2015. Demikian pula di pasar spot Medan, menguat menjadi Rp 6.836 per kg.

Dampak pertemuan Menko Maritim Rizal Ramli dengan PM Malaysia untuk mengagagas masih memicu kenaikan harga. Akan tetapi dorongan sentimen fundamental positif masih dihadang oleh lesunya harga minyak mentah. Harga CPO memiliki korelasi positif dengan harga minyak mentah. Sehingga harga CPO kontrak paling aktif di Bursa MDEX, tampak mengalami kenaikan tipis. Harga kontrak pelepasan Desember 2015 yang merupakan kontrak paling aktif mengalami penguatan sebesar 2 ringgit atau setara dengan 0,01 persen dan diperdagangkan pada posisi RM 2.369 per ton.

Grafik Pergerakan Harga CPO Minggu III Bulan Oktober 2015



Hingga pada akhir pekan, Jum'at (23/10), harga CPO di Bursa BKDI kembali melemah dalam kisaran sangat tipis. Untuk kontrak pelepasan November 2015, harga ditransaksikan pada level Rp 7.340 dari sebelumnya Rp 7.385 per kg. Demikian juga di Bursa MDEX, harga terpantau melemah, yang dipicu desakan kenaikan nilai tukar kurs RM.